

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bertepatan dengan kemajuan industri, beroperasinya mesin-mesin canggih di berbagai bisnis semakin meningkat. Penggunaan mesin tersebut harus sesuai dengan standar prosedur, apabila pekerja lalai dalam menggunakan mesin tanpa mematuhi standar prosedur saat bekerja, maka dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan keselamatan kerja harus lebih ditingkatkan dari waktu ke waktu karena setiap perusahaan semakin banyak menggunakan mesin dan material produksi yang perlu ditangani (Redjeki, 2016).

Menurut International Labour Organization (2018) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah berbagai keadaan serta aspek bagi para pekerja yang mampu menguasai keselamatan dan kesehatan kerja bersama rekan kerja di area kerja. Kondisi tempat kerja sangat bervariasi dan berdampingan dengan faktor-faktor di lingkungan kerja serta prosedur yang berada di tempat kerja, pengaruh dari faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar pekerja tidak terancam oleh kecelakaan kerja. Oleh karena itu, K3 sangat berperan penting dalam upaya melindungi dan mencegah terjadinya *near miss* serta kecelakaan kerja.

Menurut Peraturan Kementerian Tenaga Kerja (1998) kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak terduga yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa hingga harta benda. Kecelakaan kerja ini seringkali terjadi dengan sangat tidak terduga, terutama ketika pekerja tidak menyadari potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian, cedera, sakit bahkan hingga kematian.

Data pada lingkup Global mengungkapkan jika setiap tahunnya terdapat 2,78 juta pekerja telah meninggal dunia diakibatkan kecelakaan kerja maupun penyakit yang muncul akibat kerja yang dimana sebanyak 2,4 juta pekerja telah meninggal dunia disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan sebanyak 380 ribu kematian pekerja disebabkan karena kecelakaan kerja, kemudian setiap tahunnya kecelakaan

kerja non-fatal diperkirakan mencapai seribu kali lebih banyak apabila dibandingkan dengan kecelakaan kerja fatal yang dimana estimasi jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja non-fatal adalah sebanyak 374 juta pekerja yang dapat menyebabkan konsekuensi yang besar pada tingkat penghasilan para pekerja (International Organization Labour, 2018).

Angka kecelakaan kerja nasional masih cukup tinggi di wilayah Indonesia. Data yang telah diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa banyaknya kecelakaan kerja yang dilaporkan fluktuatif sejak tahun 2017, jumlah kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus kemudian tahun 2018 sebanyak 173.105 kasus. Penelitian Widiyanto (2021) menemukan 114.000 kecelakaan kerja pada tahun 2019. Pada tahun 2020, angka tersebut meningkat dari Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kecelakaan kerja. BPJS menangani rata-rata 130.000 kecelakaan kerja setiap tahun, mulai dari kecelakaan ringan hingga kecelakaan fatal.

Menurut teori Heinrich, sebanyak 88% kecelakaan kerja di lingkungan kerja disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak aman atau *unsafe action*, 10% disebabkan oleh situasi dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman atau *unsafe condition*. Tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*) ini biasanya disebabkan oleh kecerobohan pekerja dalam melakukan pekerjaan, pekerja tidak sehat dan dalam kondisi baik selama bekerja. Pada saat yang sama, situasi dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) biasanya dikarenakan tidak menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan kerja selama bekerja dimana alat ditempatkan sedemikian rupa sehingga menghalangi akses lalu lintas jalan atau membahayakan akses jalan, ketika zat berbahaya tumpah saat telah digunakan selama bekerja (Sri Redjeki, 2016).

Health Belief Model merupakan konsep yang mengungkapkan keyakinan individu tentang penerapan perilaku sehat. Pola kepercayaan kesehatan ini dapat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap penyakit dan cara yang tepat untuk meminimalisir penyakit yang dialaminya. Terdapat 6 dimensi pada *Health Belief Model* yaitu *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived barrier*, *perceived benefits*, *self-efficacy* dan *cues to action* (Rachmawati, 2019).

PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU sebagai anak perusahaan PT PLN yang beroperasi mulai tahun 2011 tidak terlepas dari potensi bahaya risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Pada tanggal 8 Agustus 2019 hingga tanggal 11 Januari 2023 terdapat sebanyak 39 kejadian nyaris celaka atau *near miss* dan 200 kondisi lingkungan kerja tidak aman atau *unsafe condition*, akan tetapi hingga saat ini belum ada laporan terjadinya kecelakaan kerja yang menimbulkan korban jiwa. Oleh karena itu, keselamatan kerja di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU harus lebih ditingkatkan lagi agar pekerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat beberapa kendala yang terjadi dari perilaku setiap pekerja ketika sedang melakukan pekerjaan mereka yaitu seperti tidak menggunakan APD secara lengkap saat bekerja, kabel yang menggantung serta terurai yang menghalangi jalan, tabung oksigen dan tabung gas yang tidak terikat pada area kerja serta genangan air di area kerja yang tidak dibersihkan. Maka dari itu, harus segera dilakukan pencegahan dengan melakukan penilaian terhadap persepsi pekerja mengenai *safety behaviour*.

Oleh sebab itu, dilaksanakannya penelitian ini yaitu agar dapat menemukan hubungan antara dimensi-dimensi *Health Belief Model* terhadap *Safety Behaviour* pada pekerja di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU tahun 2022.

I.2 Rumusan Masalah

Pada penjabaran latar belakang tersebut, hal ini dapat dilihat bahwa PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU masih terdapat beberapa kendala yang terjadi dari perilaku setiap pekerja ketika sedang melakukan pekerjaan mereka yaitu seperti tidak menggunakan APD secara lengkap saat bekerja, kabel yang menggantung serta terurai yang menghalangi jalan, tabung oksigen dan tabung gas yang tidak terikat pada area kerja serta genangan air di area kerja yang tidak dibersihkan.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara *Health Belief Model* terhadap *Safety Behaviour* di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Memaparkan keterkaitan antara *Health Belief Model* terhadap *Safety Behaviour* pada pekerja di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengenali gambaran *Safety Behaviour* pada pekerja di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU Tahun 2022.
- b. Mengenali gambaran dimensi-dimensi *Health Belief Model* pada pekerja di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU Tahun 2022.
- c. Memaparkan hubungan *Health Belief Model* terhadap *Safety Behaviour* pada pekerja di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU Tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian yang dilakukan ini, semoga hasil penelitian dapat menjelaskan hubungan dari dimensi-dimensi *health belief model* dengan *safety behaviour*. Pada subjek penelitian, diharapkan dapat mengubah persepsi dirinya masing-masing terhadap pentingnya penerapan *safety behaviour*.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden
Menjadi laporan yang penting bagi pekerja, tentang *Health Belief Model* terhadap *Safety Behaviour* yang seharusnya diterapkan di lingkungan kerja untuk meminimalisir kejadian nyaris celaka ataupun kecelakaan kerja.
- b. Bagi Perusahaan
Menjadi bahan evaluasi bagi *staff* manajemen untuk mengukur seberapa patuhnya pekerja dalam menerapkan *Safety Behaviour* di lingkungan kerja.

c. Bagi Peneliti

Menjadi persiapan yang lebih serius untuk transisi lebih baik ke lingkungan kerja yang profesional dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi UPN “Veteran” Jakarta

Menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait *Health Belief Model* terhadap *Safety Behaviour*, terlebih utama bagi mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN “Veteran” Jakarta.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini memakai pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan *Health Belief Model* dengan *safety behaviour* pada pekerja di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU. Analisis *Health Belief Model* Hal ini dilakukan agar pekerja dapat lebih meningkatkan pemahaman mereka sendiri tentang perilaku keselamatan dan menjelaskan pendapat mereka tentang perilaku keselamatan untuk menghindari kejadian nyaris celaka atau kecelakaan di tempat kerja. Penelitian dilakukan di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU yang bergerak dalam bidang usaha ketenagalistrikan. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan November hingga Desember 2022. Penelitian ini mempunyai populasi yaitu semua pekerja internal Indonesia Power dan Cogindo Daya Bersama di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU dengan total populasi sebanyak 442 pekerja dengan besar sampel sebanyak 114 pekerja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai dimensi-dimensi *Health Belief Model* dan kuesioner mengenai *safety*